

Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Studi empiris pada Perusahaan non-keuangan sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nurmilatunisa Almunadia* Ela Widasari** Siti Mudawanah***

STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonseia

Article Info

Keywords:

FDR, BOPO, ROA

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is a design that is considered a form of corporate social responsibility to stakeholders and the environment in all aspects of company activities to actively contribute to environmental protection in order to achieve sustainable development. However, there are still many companies that only voluntarily disclose CSR in their annual reports as a formality to comply with existing laws. This resulted in various unfavorable responses from the public, so this study was intended to determine the extent of the influence of the Board of Commissioners, Audit Committee, Foreign Owners and Public Shares Ownership on CSR disclosure. This study uses a quantitative method with the data used is the company's annual report published by the Indonesia Stock Exchange website. The research population is all property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. By using purposive sampling technique, 14 companies were obtained as samples in this study. The data analysis technique uses multiple linear analysis with the help of the SPSS 24 program. The results of the study show that partially the Board of Commissioners has a significant effect on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures, while the Audit Committee, Foreign Ownership and Public Shares have no partial effect on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures. As for the results of the simultaneous test of the Board of Commissioners, the Audit Committee, Foreign Ownership and Public Shareholding have a significant effect on the Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR).

Corresponding Author:

Nurmilatunisaalmunadia499@gmail.com

©2022 EJSA. All rights reserved

Pendahuluan

Kesenjangan dan krisis ekonomi global di dunia usaha saat ini tidak sedikit perusahaan yang melakukan aktivitas tanggungjawab sosial (Corporate Social Responsibility) dengan penuh keseriusan dan didukung dengan strategi implementasi yang tepat. Dalam peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 47 tahun 2012 mengenai tanggungjawab sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR) dan lingkungan perseroan terbatas dan undang-undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang perseroan terbatas, menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR di Indonesia termasuk pengungkapan wajib (mandatory disclosure) karena telah ada regulasi yang mewajibkan yaitu peraturan BAPEPAM nomor X.K.6 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang berlaku sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM dan LK nomor kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012. masyarakat dan tanggungjawab produk.

Berdasarkan uraian diatas perusahaan mewajibkan untuk melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), namun beberapa perusahaan masih memandang secara berbeda. Terdapat perusahaan yang memandang CSR sebagai kewajiban mereka karena beranggapan bahwa “Social Responsibility merupakan investasi jangka panjang dan memiliki manfaat dalam meningkatkan image perusahaan, dan membangun image terhadap investor agar investasi saham lebih aman, sehingga dapat dijadikan sebagai basis konstruksi strategi perusahaan namun ada juga perusahaan yang memandang CSR bukan merupakan kewajiban mereka, karena menurut mereka Social Responsibility mengandung biaya yang relatif besar yang justru mengganggu profitabilitas perusahaan” (Nor Hadi, 2011 : 156). Di Indonesia pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan baik milik Negara maupun swasta banyak yang tidak sesuai dengan visi misi perusahaan khususnya perusahaan yang ranah usahanya tergantung pada sumber daya alam, sedangkan sudah dijelaskan bahwa perusahaan yang usahanya berkaitan dengan sumber daya alam berkewajiban untuk bertanggungjawab sosial terhadap masyarakat sekitar perusahaan yang beroperasi. Terbukti dengan lemahnya hukum di Indonesia, terdapat perusahaan yang membuat janji manis mengenai pelaksanaan CSR. Dua contoh perusahaan yang tidak memberikan data aktunabel mengenai CSR yaitu PT Asahimas Flat Glass Tbk yang memproduksi kaca mobil dan PT Molten Aluminium Producer Indonesia yang memproduksi Aluminium. Perusahaan tersebut dinilai tidak menerapkan UU No.40 Tahun 2007 yang mewajibkan perusahaan untuk mengeluarkan sebesar 2,5% dari profit per tahun untuk program CSR (serikatnews.com, 2020) Mekanisme Corporate Governance (CG) berkaitan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) artinya pada perusahaan yang melakukan tata kelola yang baik, mampu mengungkapkan tanggungjawab sosialnya dengan baik. Semakin baik tata kelola dalam perusahaan tersebut maka semakin baik dalam pengungkapan CSR nya. Mekanisme Corporate Governance merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang pengambilan keputusan dengan pihak yang melakukan kondisi/pengawasan terhadap keputusan tersebut seperti dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan asing.

Menurut Chariri, Sharles (2012) Dewan komisaris berpengaruh terhadap CSR. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik (Arif, 2016 : 26). Hasil penelitian Ningsih & Asyik, (2020), Ramdhaningsih, A., & Utama, I. M. K (2013) dan Setyarini, Y., & Paramitha, M. (2011) menyatakan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian Mirza & Agung (2015) dan Djuitaningsih, T., & Marsyah, W. A. (2012) menyatakan dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, karena besarnya dewan komisaris belum dapat dikatakan efektif sebagai pengawas dan ukuran dewan komisaris yang terlalu besar akan membuat proses mencari kesepakatan dan membuat keputusan menjadi panjang, sulit dan bertele- tele. Mengingat tugas komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan cukup berat, maka komisaris dapat dibantu oleh beberapa komite, yaitu komite audit, komite remunerasi, komite nominasi, komite manajemen resiko dan lain-lain. “Pembentukan beberapa komite tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dalam rangka implementasi tata kelola perusahaan yang baik” (Arif, 2016 : 48). Keberadaan komite audit dianggap dapat mendukung prinsip tanggungjawab dalam penerapan Corporate Governance

yang mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada stakeholder. Adapun faktor Corporate Governance yang berpengaruh atas pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) adalah struktur kepemilikan. “Kepemilikan asing merupakan outstanding share yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing yakni perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah yang berstatus berada diluar negeri terhadap seluruh jumlah modal saham yang beredar” (Yoantha, 2015) Secara umum struktur kepemilikan memiliki peran penting dalam perusahaan baik secara internal maupun eksternal dalam memberikan pengawasan kepada perusahaan agar dapat menerapkan CSR. “Salah satu struktur yang mempengaruhi CSR adalah Struktur kepemilikan publik dimana ketika suatu perusahaan yang kepemilikan publik nya tinggi dianggap mampu beroperasi dan memberikan dividen yang berlaku kepada masyarakat umum sehingga akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas” (Puji dan Indah, 2015).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk menguji pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Saham terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini menunjukkan hasil beragam dan tidak konsisten dan perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya cenderung menggunakan perusahaan manufaktur dengan sektor pertambangan, industry dan kimia yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan dengan Sektor Property dan Real Estate. Peneliti memilih perusahaan Sektor Property dan Real Estate karena di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat. Selain itu, penelitian ini menggunakan indikator pengungkapan CSR yaitu GRI 5 atau GRI Standard dan periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2016-2020.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah “serangkaian tatacara yang digunakan dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu, dalam hal ini adalah tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian” (Hardani, et al., 2020 : 253) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numeric (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Biasanya penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial untuk menguji hipotesis. Hasil uji statistik dapat menyajikan signifikansi hubungan yang dicari sehingga, arah hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik, bukan logika ilmiah. Metode kuantitatif sering juga disebut metode tadisional, positivistic, ilmiah dan metode discovery (Hardani, et al., 2020 : 238). Tujuan penelitian “kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada” (Hardani, et al., 2020 : 240). Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistic-konsektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Pendekatan penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-

permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris laporan..

Hasil dan Pembahasan

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.968	.054
Dewan Komisaris	2.513	.015
Komite Audit	-.519	.606
Kepemilikan Asing	1.297	.200
Kepemilikan Publik	1.716	.092

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji t sebagai uji hipotesis secara parsial dan memperoleh hasil sebagai berikut Uji hipotesis variabel Dewan Komisaris, diperoleh nilai thitung sebesar 2.513 dan ttabel sebesar 2.00324 dengan ini membuktikan nilai thitung $2.513 > ttabel\ 2.00324$ dan nilai signifikansi sebesar $0.015 < 0.05$ menunjukkan bahwa Dewan Komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan berarti Hipotesis 1 diterima Uji hipotesis variabel Komite Audit diperoleh nilai thitung sebesar -0.519 dan ttabel sebesar 2.00324 dengan ini membuktikan bahwa nilai thitung $-0.519 < ttabel\ 2.00324$ dan nilai signifikan sebesar $0.606 > 0.05$. dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan berarti hipotesis 2 ditolak. Uji hipotesis variabel Kepemilikan Asing diperoleh nilai thitung sebesar 1.297 dan ttabel sebesar 2.00324 dengan ini membuktikan bahwa nilai thitung $1.297 < ttabel\ 2.00324$ dan nilai signifikan sebesar $0.200 > 0.05$. dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan berarti hipotesis 2 ditolak. Uji hipotesis variabel Struktur Kepemilikan Publik diperoleh nilai thitung sebesar 1.716 dan ttabel sebesar 2.00324 dengan ini membuktikan bahwa nilai thitung $1.716 < ttabel\ 2.00324$ dan nilai signifikan sebesar $0.092 > 0.05$. dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan Publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan berarti hipotesis 2 ditolak.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.086	4	.022	3.113	.022 ^a
Residual	.380	55	.007		
Total	.466	59			

Berdasarkan tabel hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa nilai Fhitung = 3.113 > Ftabel 2.54 dengan signifikansi sebesar $0.022 < 0.05$. dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa secara simultan Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Asing dan Struktur Kepemilikan Public memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Pembahasan

Berdasarkan analisa regresi linear berganda yang telah dilakukan dengan SPSS versi 24 sebelumnya maka diperoleh hasil sebagai berikut: Pada hipotesis pertama hasil koefisien regresi sebesar 0.020 untuk variabel Dewan Komisaris menyatakan bahwa setiap perubahan

Dewan Komisaris sebesar 1 satuan, CSR akan meningkat sebesar 0.020 pada tahun berikutnya. Sedangkan pada uji t membuktikan nilai thitung $2.513 > t_{tabel} 2.00324$ dan nilai signifikansi sebesar $0.015 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan berarti Hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah Dewan Komisaris dalam perusahaan akan lebih efektif dan efisien dalam mengawasi jalannya aktivitas perusahaan sehingga pengungkapan CSR pada laporan tahunan akan semakin tinggi. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah Putri Suprijani dan Dina Patrisia (2020), Fandi A.N dan Nur F.A, (2020) dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Rivandi dan Andi, (2019) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR karena kurangnya campur tangan dewan komisaris kepada pihak manajemen perusahaan mengenai kinerja sosial perusahaan.

Pada Hipotesis kedua hasil Koefisien regresi sebesar -0.033 untuk Komite Audit menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Komite Audit sebesar 1 kali maka CSR akan menurun sebesar -0.033. Sedangkan pada Uji t variabel Komite Audit membuktikan bahwa nilai thitung $-0.519 < t_{tabel} 2.00324$ dan nilai signifikan sebesar $0.606 > 0.05$. dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan berarti hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberadaan Komite Audit hanya sebagai formalitas perusahaan dalam mematuhi undang- undang tanpa memperdulikan pengaruh dari adanya kegiatan operasional perusahaan. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah Triva Maria Manik, Maily Surianti, Asiana Martini Simrmata, (2020) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Jaenal Abidin, (2019) dan Rivandi, (2019) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap CSR. Karena keberadaan komite audit dianggap dapat meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan sosial perusahaan.

Pada hasil hipotesis ketiga Koefisien regresi sebesar 0.051 untuk Kepemilikan Asing menyatakan bahwa setiap perubahan Kepemilikan Asing sebesar 1 satuan, maka nilai CSR akan meningkat sebesar 0.051 pada tahun berikutnya. Sedangkan uji t variabel Kepemilikan Asing dengan ini membuktikan bahwa nilai thitung $1.297 < t_{tabel} 2.00324$ dan nilai signifikan sebesar $0.200 > 0.05$. dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan berarti hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa besar atau kecil Kepemilikan Asing dalam perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan rata-rata perusahaan sampel tidak dikuasai oleh Kepemilikan Asing meskipun perusahaan telah mengungkapkan CSR dengan efektif sehingga tidak ada hubungan signifikan antara Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan CSR. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah Rohmah, D. (2015) dan Wulandari, A. A. A. I., & Sudana, I. P. (2018) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Ni Putu Tista P.Y dan Dewa Gede D.S (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap

pengungkapan CSR, karena semakin tinggi tingkat kepemilikan asing maka manajemen perusahaan akan berusaha mengungkapkan CSR.

Pada hasil hipotesis keempat Koefisien regresi sebesar 0.094 untuk Struktur Kepemilikan publik menyatakan bahwa setiap perubahan Struktur Kepemilikan Publik sebesar 1 satuan, maka nilai CSR akan meningkat sebesar 0.094 pada tahun berikutnya. Sedangkan Uji t variabel Kepemilikan publik dengan ini membuktikan bahwa nilai thitung $1.716 < t_{tabel} 2.00324$ dan nilai signifikan sebesar $0.092 > 0.05$. dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan berarti hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa secara individual dari setiap pemegang saham publik perusahaan sampel memiliki saham yang relative kecil yaitu kurang dari 5% dan rendahnya struktur kepemilikan publik pada perusahaan sampel yang mengakibatkan pemegang saham publik memiliki pengaruh yang lemah terhadap keputusan manajemen perusahaan. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah Muhamad Rivandi, (2020), Dewi, Merawati, dan Tandio (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Tidak terdapat pengaruh antara Struktur Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Anak Agung Windra dan I Gusti Ayu, (2020) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara Struktur Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan CSR, karena ketika Kepemilikan Publik yang tinggi dalam perusahaan maka pihak manajer akan semakin luas dalam mengungkapkan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Hasil dari nilai koefisien korelasi R 0.430 berarti hubungan antara Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) dengan menggunakan variabel Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Asing, dan Struktur Kepemilikan Publik adalah sedang. Sesuai dengan kriteria penilaian korelasi berganda bahwa nilai R 0.430 berada antara koefisien dengan interval (0.40 – 0.599) yang artinya memiliki hubungan yang sedang antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi secara simultan antara Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Asing, dan Struktur Kepemilikan Publik terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 3.113 > F_{tabel} 2.54$ dengan signifikansi sebesar $0.022 < 0.05$. dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa secara simultan Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Asing dan Struktur Kepemilikan Public memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana banyaknya dewan komisaris dan komite audit akan memudahkan dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan khususnya pada pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Ketika perusahaan dapat menjalankan mengungkapkan CSR dengan baik maka hal ini akan menarik perhatian para investor asing maupun lokal untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah Silvia, Yeni, Trriani, (2020), Putri Suprijani dan Dina Patrisia (2020), Silvia, Yeni, Trriani, (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Asing, dan Struktur Kepemilikan Publik terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

Kesimpulan

Setelah dilakukan berbagai macam pengujian termasuk menggunakan uji analisis regresi linear berganda pada 12 perusahaan yang menjadi sampel dengan total data sebanyak

60 data perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: pada hasil uji t variabel Dewan Komisaris membuktikan bahwa nilai thitung $2.513 > t_{tabel} 2.00324$ dan nilai signifikansi sebesar $0.015 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) secara parsial pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Pada hasil uji t variabel Komite Audit membuktikan bahwa nilai thitung $-0.519 < t_{tabel} 2.00324$ dan nilai signifikan sebesar $0.606 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Pada hasil uji t variabel Kepemilikan Asing membuktikan bahwa nilai thitung $1.297 < t_{tabel} 2.00324$ dan nilai signifikan sebesar $0.200 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2020. Pada Uji t variabel Kepemilikan publik membuktikan bahwa nilai thitung $1.716 < t_{tabel} 2.00324$ dan nilai signifikan sebesar $0.092 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa nilai Fhitung = $3.113 > F_{tabel} 2.54$ dengan signifikansi sebesar $0.022 < 0.05$. dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Asing, Struktur Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) secara simultan pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Daftar Pustaka

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020). The Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2014-2018. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 4(1), 48-58.
- Ahmad Lamo, S. (2018). Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance (1 ed.). Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.
- Ariefianto, Moch. Doddy. (2012). Ekonometrika esensi dan Aplikasi dengan menggunakan EViews. Jakarta: Erlangga.
- Bambang Pujo Purwoko & Rudianto. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Lebak: STIE LaTansa Mashiro
- Basar, N. F., & Nurdiana, N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Economix, 8(1).
- Dewi, N. K. D. S., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2021). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KOMITE AUDIT, PROFIL PERUSAHAAN DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 3(1), 173- 184.

- Djuitaningsih, T., & Marsyah, W. A. (2012). Pengaruh manajemen laba dan mekanisme corporate governance terhadap corporate social responsibility disclosure. *Media Riset Akuntansi*, 2(2).
- Erviana, E., AFIFUDIN, A., & Junaidi, J. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(05).
- Efendi Arief. (2016). *The power of good corporate governance teori dan implementasi*. Edisi 2, jagakarsa, Jakarta selatan: Penerbit salmeba empat.
- Fatmawatie, N. (2017). *Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Ghozali, Imam. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang:Badan Penerbit – Undip
- Hardani, Helmina , A., Jumari , U., Evi, F. U., Ria, R. I., Roushandy , A. F., et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1 ed.). yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hitipeuw, S. D., & Kuntari, Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Management and Accounting Expose*, 3(1), 40-51.
- Indraswari, G. A. D., & Astika, I. B. P. (2015). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan csr. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 289-302.
- Jizi, M. I., Salama, A., Dixon, R., & Stratling, R. (2014). Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: Evidence from the US banking sector. *Journal of business ethics*, 125(4), 601-615.
- Kairupan, D. (2013). *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing Di Indonesia* (1 ed.). Jakarta: Kencana.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Bdruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance* (1 ed.). (I. Firmansyah, Ed.) Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Mudawanah, S. (2019). ANALISIS OPERATING LEVERAGE (DOL), FINANCIAL LEVERAGE (DFL), DAN COMBINATION LEVERAGE (DCL) TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS) PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 7(3).
- Ningsih, F. A., & Asyik, N. F. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(7).
- Nor Hadi. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Cetakan pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, P., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Ramdhaningsih, A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh indikator good corporategovernance dan profitabilitas pada pengungkapan corporate social responsibility. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 368-386.
- Rindawati, M. W., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(6).

- Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di BEI. *Akuntabilitas*, 13(2), 205-220.
- Rio Rita, M. (2014). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Doctoral dissertation, Program Studi Manajemen FEB-UKSW). Rohmah,
- D. (2015). Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility di dalam laporan sustainability (Studi empiris pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2013). *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).
- Rusdianto, dkk. (2019). *Good Corporate Governance Teori dan Implementasi Di Indonesia*. Bandung: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Sandu, Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Setyarini, Y., & Paramitha, M. (2011). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(2), 10-17.
- Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468-484.
- Soejoto, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan- perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. ., 1-14. Sriayu, G. A. P. W., & Mimba,
- N. P. S. H. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 326-344.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Faisal, M., Purban, S., Astuti, et al. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Medan: Yayasan kita menulis.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. (2015). *Tanggungjawaban Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dalam Berbagai Perspektif Kajian*.
- Suprijani, P., & Patrisia, D. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan Kebijakan Dividen terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 2(2), 83- 95.
- Sutojo, Siswanto dan Aldridge John. (2019). *Good Corporate Goverance tata kelola perusahaan yang sehat*. Jakarta: PT. Darma Mulia Pustaka.
- Vicenovie Ilona. (2016). *Corporate Social Responsibility dipandang dari perspektif komunikasi organisasi*. Cetakan pertama, Yogyakarta: Ekuilibria.
- Wulandari, A. A. A. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage Pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1445-1472.
- Widianto, H. S., & PRASTIWI, A. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan–Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2007- 2009) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. E- Jurnal Akuntansi, 30(5), 1196-1207